
Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Bum di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015

Gunawan

STIE Indonesia Banking School
gunawan@ibs.ac.id

Elona Meita Situmorang

STIE Indonesia Banking School
elona.meita@gmail.com

Abstract

The research aims to get analyze the effect od board of independent commissioners, managerial ownership, and the audit committee to earnings management at state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2011 until 2015. The independent variables in this research are boards of independent commissioners by the proportions between boards of independent commissioners and the numbers of commissioners boards, managerial ownership which measured by the numbers of stock owned by management, and the audit committee which measured by comparison between independent audit committee and the numbers of audit committee in the company. This research has been analyzed using Eviews 7 program, for panel Data Regression. The result of this research shows that board independent commissioners have a negative impact on earnings management. Meanwhile, managerial ownership and audit committee doesn't have an impact to earnings management.

Keywords: *Boards of Independen Commissioners, Mangerial Ownership, Audit Committee, Earning Management*

Abstrak

Tujuan riset ini menganalisa pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap manajemen laba perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Variabel independen penelitian ini adalah dewan komisari yang diukur dengan proporsi jumlah komisaris independen terhadap jumlah dewan komisaris, kepemilikan manajerial yang diukur dengan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen, dan komite audit diukur dengan perbandingan antara jumlah komite audit independen dengan jumlah anggota komite audit perusahaan. Analisis penelitian menggunakan program Eviews 7 program untuk regresi Data Panel. Hasil analisis menunjukkan bahwa anggota komisaris independen memiliki pengaruh negative terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: *Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Manajemen Laba*

1. Pendahuluan Latar Belakang

Laporan keuangan perusahaan merupakan mekanisme bagi manajer untuk berkomunikasi dengan investor luar. Kualitas laporan keuangan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor maupun pihak lain yang berkepentingan pada perusahaan. Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan menyebabkan kompetensi manajerial sehingga memungkinkan manajer akan terlibat dalam memanipulasi laporan keuangan (Sun et al. 2007). Konflik kepentingan antara manajer dan investor yang terjadi dalam suatu organisasi tersebut dapat diminimalkan melalui suatu mekanisme monitoring yang bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan tersebut (Ujiyantho dan Pramuka 2007).

Mekanisme monitoring dalam Corporate Governance digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan fungsi dewan komisaris dengan didukung oleh organ pendukung pengawasan yaitu komite audit (Rahmawati 2013). Mekanisme monitoring selanjutnya transparansi dapat didukung dengan tingkat kepemilikan

manajerial. Dengan meningkatkan kepemilikan saham manajer, maka manajer akan memiliki kepentingan yang sama dengan principal (Oktariyani et al. 2015).

Kinerja BUMN dinilai masih belum optimal sebagaimana dilaporkan oleh kementerian BUMN, nilai kerugian yang dialami oleh BUMN mencapai Rp.17,57 Triliun pada tahun 2013 (www.bumn.go.id). Kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: tidak terkonsentrasi atau terkonsentrasinya kepemilikan, manipulasi laba serta pengungkapan laporan keuangan (Istighfarin dan Wirawati 2015). Berikut merupakan data perusahaan BUMN yang mengalami kerugian periode 2013 dan 2014..

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan permasalahan yang terjadi pada BUMN, tujuan dari penelitian ini adalah Mekanisme Corporate Governance dalam praktik manajemen laba. Penelitian ini merupakan kombinasi dari penelitian Gulzar dan Wang (2011), Oktariyani et al., (2015) dan Swastika (2013) dengan perbedaan tahun penelitian yang dilakukan. Objek dari penelitian ini perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia

pada tahun 2011– 2015.

Rumusan Masalah

Mekanisme Corporate Governance dilakukan untuk menurunkan tindak Manajemen laba dalam laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?
- 2) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?
- 3) Apakah komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?

2. Tinjauan Literatur

Teori Keagenan

Prespektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami corporate governance. Teori Agensi (hubungan keagenan) adalah sebuah kontrak antara manajer (agent) dengan investor (principal) melibatkan beberapa kewenangan untuk membuat keputusan. Apabila kedua belah pihak memaksimalkan utilitasnya maka ada kemungkinan agen tidak selalu bertindak untuk kepentingan utama principal. Untuk itu, principal menyusun desain biaya (agency cost) pemantauan untuk membatasi penyimpangan yang dilakukan oleh agen (Jensen dan Meckling 1976).

Corporate Governance

Sedarmayanti (2012, 60) menyatakan bahwa Corporate Governance adalah sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang ber-kepentingan terutama dalam arti sempit, hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan organisasi. Corporate Governance dimaksudkan untuk mengatur hubungan ini dan mencegah terjadinya kesalahan signifikansi dan untuk memastikan kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki.

Dalam pasal 5 ayat (3) UU BUMN diatur, dalam melaksanakan tugasnya, anggota Direksi harus mematuhi anggaran dasar BUMN dan peraturan perundang-undangan serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggung jawaban, serta kewajaran. Sedangkan ketentuan untuk komisaris dan dewan direksi pengawas Pasal 6 Ayat (3) UU BUMN menyebutkan, dalam melaksanakan tugasnya, Komisaris dan Dewan Pengawas harus mematuhi anggaran dasar BUMN dan ketentuan peraturan perundang-undangan serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggung

jawaban, serta kewajaran. Inti darinya bahwa baik pengurus maupun pengawas BUMN di dalam menjalankan tugasnya masing-masing harus menerapkan GCG (Supramono 2016, 153).

Dewan Komisaris Independen

Daniri (2014, 336) mengatakan bahwa Dewan Komisaris dipilih oleh dan bertanggung jawab kepada RUPS. Sebagai salah satu organ perusahaan, Dewan Komisaris harus memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam mengawasi tindakan Direksi. Bukan hanya itu, Dewan Komisaris juga berhak memberi nasehat kepada Direksi, baik diminta maupun tidak diminta. Dewan Komisaris mengawasi Direksi demi kepentingan perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya, dan memantau efektifitas penerapan GCG yang dilaksanakan Perusahaan.

Perhitungan dewan komisaris independen dengan menggunakan perbandingan proporsi dewan komisaris independen dengan jumlah anggota dewan komisaris yang ada dalam perusahaan (Ujiyantho 2007).

Komite Audit

Berdasarkan Pasal 71 UU BUMN komisaris dan dewan pengawas dalam buku Gatot Supramono (2016, 156) wajib membentuk komite yang bekerja secara kolektif dan berfungsi untuk membantu komisaris atau dewan pengawas dalam melaksanakan tugasnya mengawasi pekerjaan direksi. Komite Audit sebagaimana dimaksud terdiri dari beberapa orang minimal 3 (tiga) yang salah satunya anggota dewan komisaris. Dalam penelitian oleh Rahmawati (2013) Komite audit independen diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit independen yang berasal dari luar komite audit dibagi jumlah komite audit.

Kepemilikan Manajerial

Menurut Jensen dan Mekling (1986) struktur kepemilikan dibedakan menjadi tiga, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan kepemilikan manajerial sebagai salah satu mekanisme corporate governance yang diteliti. Dalam Imanta dan Satwiko (2011:68) kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer atau dengan kata lain manager juga sekaligus pemegang saham. Dalam penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan bisa meningkatkan kualitas dari pelaporan keuangan, dikarenakan jika manajer memiliki porsi kepemilikan sama seperti pemegang saham, maka mereka akan bertindak seperti pemegang saham untuk menyajikan pelaporan yang sewajarnya (Kouki et al.

Tabel 1 Perusahaan BUMN (Kerugian)

Perusahaan	2013	2014
PT. Krakatau Steel Tbk	Rp. 194 M	Rp. 2.590 M
PT. Indofarma Tbk	Rp. 54 M	-
PT. Antam Tbk	Rp. 775 M	-
PT. Garuda Indonesia Tbk	-	Rp. 4.620 M

Sumber: Laporan perusahaan diolah

2011 dalam Agustia 2013).

Manajemen Laba

Scott (2006, 344) membagi cara pemahaman atas manajemen laba menjadi dua. Pertama, melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontak kompensasi, kontrak utang, dan political costs (oportunistik Earnings Management). Kedua dengan memandang manajemen laba dari prespektif efficient contracting (Efficient Earnings Management), dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak.

Subramanyam (2010, 131) menguraikan bahwa terdapat tiga jenis strategi manajemen laba. (1) Manajer meningkatkan laba (increasing income) periode ini, (2) Manajer melakukan "mandi besar" (big bath) melalui pengurangan laba periode ini, (3) Manajer mengurangi fluktuasi laba dengan perataan laba (income smoothing). Sering kali manajer melakukan satu atau kombinasi dari tiga strategi ini pada waktu yang berbeda untuk mencapai tujuan manajemen laba jangka panjang.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap manajemen laba

Hasil Penelitian dari Patrick tahun 2015 menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki proporsi anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan outside director dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. Berdasar teori agensi untuk mengurangi tindak manajemen laba dalam perusahaan, investor membuat biaya agen dalam memonitor tindak manajemen dalam perusahaan (Padmuji 2010). Sehingga, jika anggota dewan komisaris dari luar meningkatkan tindakan pengawasan, hal ini juga akan berhubungan dengan makin rendahnya penggunaan directionary accruals (Cornett et al. 2006). Dalam penelitian ini peneliti menguji hipotesis :

Ho1 : Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Ha1 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Kepemilikan saham yang besar dari segi ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor, secara teoritis ketika kepemilikan manajemen rendah maka terdapat kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat (Siallagan 2006). Dalam teori agensi beberapa perusahaan memberikan insentif kepada pihak manajemen berupa saham untuk mengurangi tindak manajemen laba dalam perusahaan (Anthony dan Govindarajan 2011). Dalam Ujiyantho dan Pramuka (2007), membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan bisa meningkatkan proses pelaporan keuangan, hal ini dikarenakan ketika manajer juga memiliki porsi kepemilikan, maka mereka akan bertindak sama seperti pemegang saham umumnya

dan memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan dengan wajar dan mengungkapkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Dari penelitian sebelumnya maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini:

Ho2: Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Ha2: Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Komite Audit terhadap manajemen laba

Berdasar teori agensi untuk mengurangi tindak manajemen laba dalam perusahaan, investor membuat biaya agen dalam memonitor tindak manajemen dalam perusahaan (Padmuji 2010). Komite audit adalah pihak yang bertanggung jawab melakukan pengawasan, berdasarkan pasal 71 UU BUMN Gatot Supramono (2016, 156) membentuk komite yang berkerja secara kolektif dan berfungsi untuk membantu pengawasan kinerja manajemen atau direksi. Dalam penelitian Anindyati (2011) menyatakan perusahaan yang memiliki audit independensi yang tinggi dapat meningkatkan pengawasan dan mengurangi tingkat kecurangan. Selanjutnya dalam penelitian Pamuji dan Aprillya (2010) membuktikan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ho3: Independensi Komite audit tidak berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Ha3: Independensi Komite audit berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

3. Metode Penelitian Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Periode pengamatan penelitian dilakukan dari tahun 2011-2015. Berdasarkan metode purposive sampling dengan kriteria yang telah disebutkan diatas maka peneliti mendapatkan 17 perusahaan dari 20 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode laporan keuangan dan laporan tahunan pada 2011-2015. Terdapat tiga perusahaan yang tidak memenuhi kriteria yaitu PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk IPO tahun 2013, PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk IPO tahun 2012.

Operasional Variabel

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur dengan menggunakan proksi discretionary accruals. Dalam perhitungan menggunakan discretionary accruals memiliki keterbatasan seperti dalam perbankan pendapatan dihitung dari jumlah pendapatan tahun berjalan ditambah bunga bank dan piutang menggunakan pinjaman yang diberikan dalam aset tetap, sedangkan perusahaan pendapatan menggunakan jumlah penjualan dan piutang menggunakan total piutang. Selanjutnya rumus discretionary accruals dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut (Ujiyantho dan Pramuka 2007).

Mengukur total akrual
 $TAC = NI - CFO$ (1)

Menghitung nilai accruals yang diestimasi dengan persamaan regresi

$$TAC_t / At-1 = \alpha_1 (1 / At-1) + \alpha_2 (\Delta REV_t / At-1) + \alpha_3 (PPE_t / At-1) + e$$
 (2)

Menghitung nondiscretionary accruals (NDA)

$$NDA_t = \alpha_1 (1 / At-1) + \alpha_2 ((\Delta REV_t - \Delta REC_t) / At-1) + \alpha_3 (PPE_t / At-1)$$
 (3)

Menghitung discretionary accruals

$$DA_t = TAC_t / At-1 - NDA_t$$
 (4)

Keterangan

- TAC : Total akrual (Total accruals)
- NI : Laba bersih operasi (net income)
- CFO : Aliran kas dari aktivitas operasi (cash flow from operation)
- A_{t-1} : total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1
- ΔREV_t : Perubahan pendapatan Perusahaan I dari tahun t-1 ke tahun t
- ΔREC_t : Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
- PPE_t : Aktiva tetap (property, plant and equipment) perusahaan tahun t
- NDA_t : Nondiscretionary accruals pada tahun t
- NDA_t : Nondiscretionary accruals pada tahun t
- DA_t : discretionary accruals perusahaan i pada periode t
- α : fitted coefficient yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total accruals

Tiga variabel independen yaitu dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit. Berikut pengukuran yang digunakan:
 Menghitung presentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap seluruh ukuran dewan komisaris perusahaan sampel (Ujiyantho, 2007).

$$PDKI = \frac{DK \text{ luar}}{UDK} \times 100\%$$

Mengukur kepemilikan manajerial adalah presentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar (Boediono, 2005).

$$KM = \frac{SM}{SB} \times 100\%$$

Variabel ini diukur dari jumlah anggota komite audit yang ada dalam satu perusahaan (Naimi et al, 2010).

$$KAI = \frac{KA \text{ luar}}{\text{Jumlah KA}} \times 100\%$$

Model Penelitian

Dalam penelitian ini, menguji pengaruh mekanisme corporate governance yaitu dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan

komite audit terhadap manajemen laba digunakan alat analisis berganda (multiple regression). Model persamaan regresi tersebut sebagai berikut

$$DA = \beta_0 + \beta_1 PDKI + \beta_2 KM + \beta_3 KA + e$$

Keterangan :

- DA = Discretionary Accruals
- PDKI = Proporsi Dewan komisaris independen
- KM = Kepemilikan manajerial
- KA = Komite Audit
- Bo = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi
- e = error

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data dalam penelitian ini adalah data panel, sehingga diolah menggunakan program Eviews versi 9.0. Pengujian data panel menggunakan Uji Chow untuk menentukan apakah model regresi berganda lebih baik menggunakan Fixed Effect Model atau Common Effect Model (Winarno W.W., 2011:3).

Agar suatu model regresi OLS dikatakan BLUE dan dapat digunakan sebagai dasar analisis data dan uji hipotesis, apabila residual model tersebut terdistribusi secara normal dan model estimasi tidak memiliki gejala klasik seperti Multikolinaritas, Heteroskedastisitas dan Otokorelasi. sehingga model dapat digunakan sebagai alat estimasi yang baik dan tidak memiliki independen yang bias (Winarno, 2011).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t parsial diterapkan dengan melihat signifikansi koefisien dari variabel independen pada hasil persamaan regresi. Signifikansi yang digunakan dalam uji t ini adalah 5 %.

4. Hasil dan Pembahasan Analisis Statistik Deskriptif

1. Dewan Komisaris Independen atau median adalah 0.450000, sedangkan untuk standar deviasinya adalah sebesar 0.097796 yang nilainya lebih tinggi dari nilai rata-rata (standar deviasi > mean). Maka dapat disimpulkan bahwa pergerakan dewan komisaris independen relatif tinggi.
2. Kepemilikan Manajerial memiliki nilai tengah rata-rata atau median adalah 0.00003. Sedangkan untuk standar deviasinya adalah sebesar 0.005342 yang nilainya lebih tinggi dari nilai rata-rata (standar deviasi > mean). Maka dapat disimpulkan bahwa pergerakan kepemilikan manajerial relatif tinggi.
3. Komite Audit memiliki nilai tengah rata-rata atau median adalah 0.500000, sedangkan untuk standar deviasinya adalah sebesar 0.120663 yang nilainya lebih rendah dari nilai rata-rata (standar deviasi < mean). Maka dapat disimpulkan bahwa pergerakan komite audit rendah.
4. Manajemen Laba (DA) memiliki nilai tengah rata-rata atau median adalah 0.07765, sedangkan untuk standar deviasinya adalah sebesar 0.20183 yang nilainya lebih rendah dari nilai rata-rata (standar

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	DA	Dewan Komisaris Independen	Kepemilikan Manajerial	Komite Audit
Mean	0.07036	0.435881	0.001750	0.549000
Median	0.07765	0.450000	0.00003	0.500000
Maximum	0.59749	0.625000	0.023000	0.750000
Minimum	-0.5093	0.250000	0.000000	0.333333
Std. Dev.	0.20183	0.097796	0.005342	0.120663
Probability	0.02045	0.165722	0.000000	0.394056
Observations	50	50	50	50

Sumber : Data diolah

deviasi > mean). Maka dapat disimpulkan bahwa pergerakan DA relative tinggi.

Uji Regresi Berganda

Uji Chow. Dalam melakukan pengambilan keputusan atas hipotesis dalam uji Chow dapat dilakukan melalui uji log likelihood ratio atau uji LR (Winarno, 2009). Kriteria pengujian, apabila probabilitas chi-square cross section ≥ 0.05 , maka penelitian ini menggunakan common effect model.

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 3 menghasilkan nilai Cross-Section chi-square > 0,05 yaitu sebesar 0.33 maka H_0 diterima dan tidak dilakukan uji Hausman, maka penelitian ini selanjutnya menggunakan common effect.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian terhadap residual terdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan Jarque-Bera Test. Berdasarkan gambar 1 diatas nilai probabilitasnya adalah 0,592715 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dilakukan dengan analisis matrik korelasi independen. Jika koefisien korelasi diatas 0,85 maka dapat dikatakan multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dalam tabel 4, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya indikasi multikolinieritas antar varia-

bel. Hasil ini ditunjukkan dengan tidak adanya koefisien antar variabel yang melebihi 0,85

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji Glets-er. Apabila p-value > 0,05, maka dapat dikatakan tidak adanya heteroskedastisitas pada data. Sebaliknya jika p-value < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil penelitian yang terdapat pada tabel 5 menunjukkan p-value > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian sudah tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengidentifikasian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson (Uji D-W). Dengan ketentuan apabila nilai D-W berada diantara 1,54-2,46, jika nilai D-W diluar kisaran yang telah ditentukan maka adanya autokorelasi. Berdasarkan hasil pengolahan data dalam tabel 6 setelah melakukan treatment ar (1) dapat diketahui nilai D-W pada model ini sebesar 1.854123 yang artinya sesuai dengan kriteria yang ditentukan, sehingga dapat disimpulkan model penelitian ini tidak memiliki masalah autokorelasi.

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Berdasarkan tabel 7 nilai adjusted R^2 yang didapat dari hasil pengujian regresi adalah 0.059813 atau 6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen (KAI, KM dan PDKI) mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen (DA) sebesar 6% sedangkan sisanya 94% dijelaskan oleh variabel lain

Tabel 3. Uji Chow

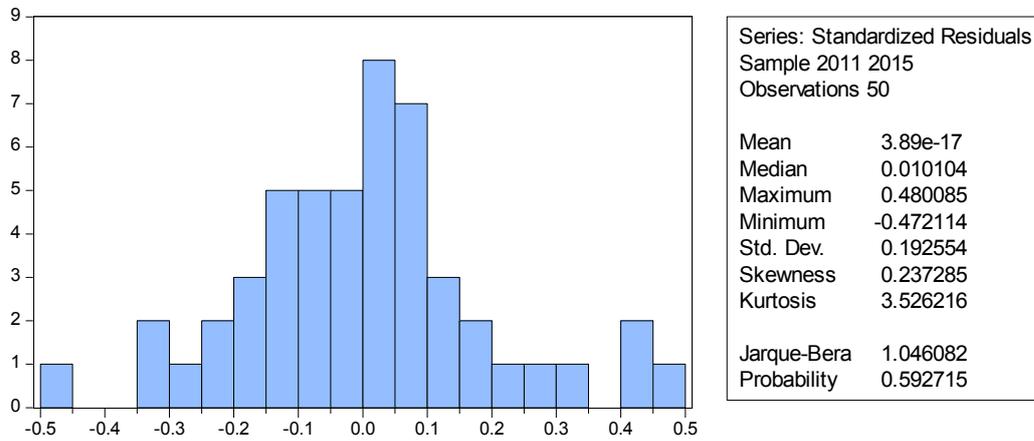
Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross section F	0.9351684766	(9,37)	0.50695727
Cross-section Chi-square	10.247896058	9	0.33079201

Sumber : Data diolah

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

	KAI	KM	PDKI
KAI	1.000000	0.304770	-0.257447
KM	0.304770	1.000000	0.192348
PDKI	-0.257447	0.192348	1.000000

Sumber : Data diolah



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Prob.
KAI	0.2316
KM	0.0545
PDKI	0.8364

Sumber : Data diolah

yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba.

PDKI(Dewan Komisaris Independen) memiliki probabilitas sebesar $0.0341 \leq 0.05$, yang artinya H_0 diterima. Hasil menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Nilai koefisien regresi PDKI sebesar -2.205248 menunjukkan bahwa PDKI memiliki pengaruh negatif terhadap DA (Manajemen Laba)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

Gonza'lez dan Meca (2014), Oktiriyani (2015), hasil ini diduga karena jumlah dewan komisaris dari perusahaan sampel sudah dapat terbilang banyak dan mayoritas perusahaan perusahaan sampel memiliki jumlah ukuran dewan komisaris yang konstan maupun meningkat sehingga berpengaruh terhadap fungsi pengawasan perusahaan. Dewan komisaris independen adalah anggota dewan yang tidak terafiliasi oleh pihak manajemen, anggota dewan komisaris lainnya, pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan untuk bertindak independen demi kepentingan perusahaan (KNKG, 2006). Sehingga dapat dinyatakan dengan adan-

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Durbin-Watson Stat	1.854123	F-
statistic	1.6202712	
Prob(F-statistic)	0.1909912	

Sumber : Data diolah

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Data Panel

$DA_{it} = 0.446220_{it} - 0.887558 * PDKI_{it} + 6.529235 * KM_{it} - 0.074910 * KAI_{it} + \epsilon_{it}$				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.446220	2.690971	6.985153	0.0000
KA	-0.074910	0.289189	-0.259033	0.2957
KM	6.529235	6.150133	1.061641	0.2957
PDKI	-0.887558	0.402475	-2.205248	0.0341
AR(1)	0.195512	0.186926	1.045937	0.3028
<i>R-squared</i>			0.156242	
<i>Adjusted R-squared</i>			0.059813	
<i>F-statistic</i>			1.620273	
<i>Prob(F-statistic)</i>			0.190992	

Sumber : Data diolah

ya pengawasan dari dewan komisaris dapat mendorong manajer untuk tidak bertindak sesuai dengan kepentingan sendiri dan mementingkan kepentingan pemegang saham. Komisaris merupakan posisi untuk mengurangi manajemen laba oleh manajer agar tercipta good corporate governance.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

KM (Kepemilikan Manajerial) memiliki probabilitas sebesar $0.2957 \geq 0.05$, yang artinya H_0 ditolak. Hasil menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh negatif terhadap DA. Nilai Koefisien regresi KM sebesar 1.061641 menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Oktariyani (2015) dan sesuai dengan penelitian Effendi (2013), Ayadi dan Boujelbene (2014) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba, tetapi hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Agustia (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Tingkat kepemilikan manajemen dibawah 10% merupakan presentase kepemilikan yang rendah, sehingga manajemen tidak mampu mempengaruhi kebijakan perusahaan terutama dalam integritas laporan keuangan (Wulandari, 2014).

Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

KA (Komite Audit) memiliki probabilitas sebesar $0.2957 \geq 0.05$, yang artinya H_0 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa KA tidak berpengaruh negative terhadap DA. Nilai Koefisien regresi KA sebesar -0.259033 menunjukkan bahwa Komite Audit memiliki pengaruh negatif terhadap DA.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Mansor et al., (2013) dan Oktariyani (2015) yang menyatakan adanya pengaruh antara komite audit terhadap manajemen laba, tetapi penelitian ini sejalan dengan Agustia (2013) dan Rahmawati (2013) yang menyatakan bahwa komite audit terbukti tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena masih ada sebagian anggota komite audit yang tidak berlatar belakang akuntansi. Peraturan OJK (d/h Bapepam) yang bersifat mandatory, sehingga tujuan perusahaan membentuk komite utamanya untuk terhindar dari sanksi hukuman. Oleh karena itu pembentukan komite audit tidak sepenuhnya didasarkan pada latar belakang komite audit tersebut, sehingga fungsi pengawasan dari komite audit independen tidak terlaksana secara maksimal (Wardhani, 2010).

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya proporsi dewan komisaris yang independen dapat meningkatkan pengawasan dan mengurangi manajemen laba.
- Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa

kepemilikan saham manajerial yang rendah tidak memungkinkan manajemen untuk melakukan tindak manajemen laba dan Komite Audit tidak berpengaruh manajemen laba. Hal ini dikarenakan masih ada komite audit yang tidak belatar belakang akuntansi dan pembentukannya bersifat mandatory dari regulator, sehingga tidak memaksakan kegiatan pengawasan yang dilakukan.

Keterbatasan Penelitian

Perusahaan BUMN yang digunakan sampel hanya perusahaan dan perbankan BUMN dengan periode pengamatan 2011 sampai dengan 2015.

Saran

Untuk meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan dan bank BUMN hendaknya memperhatikan kepemilikan manajerial. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variable lain misalnya kualitas auditor, reputasi KAP, kepemilikan asing dan sebagainya untuk menilai pengaruhnya pada manajemen laba sebagai proxy tata kelola perusahaan yang baik.

Daftar Referensi

- Agustia, Dian. 2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No. 1. Universitas Airlangga Surabaya.
- Anindyati. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility sebagai pemoderasi. Universitas Jember. Jember.
- Anthony, Robert N. dan Vijay Govindarajan. 2011. *Sistem Pengendalian Manajemen*. 12th Edition. Karisma Publishing Group. Indonesia.
- Cornett M. M, J. Marcuss, Saunders dan Tehranian H. 2006. *Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance* www.papers.ssrn.com.
- Daniri, Mas Achmad. 2014. *Lead by GCG. Gagasan Bisnis Indonesia*. Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gulzar, M. Awais dan Zongjun Wang. 2011. *Corporate Governance Characteristics and Earning Management: Empirical Evidence from Chinese Listed Firm*. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*. ISSN 2162-3082 2011 Vol. 1 No. 1.
- Iqbal, Muhammad. 2016. *Pengolahan Data dengan Regresi linier Berganda (dengan Eviews)*. Perbanas Institute Jakarta.
- Istighfarin, Diana dan Wirawati, Nigusti Putu. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Pada Badan Usahan Milik Negara (BUMN)*.
- Jensen, Michael C. dan Meckling, William H. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. Harvard Business School.
- Kieso, E Donald dan Weygand, Jerry J dan Warfield, D

- Terry. 2014. Akuntansi Intermediete. 10th Edition. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Oktariyani, Anggun Dwi, Gede Adi Yuniarta, dan Ni Kadek Sinarwati. 2015. Pengaruh Mekanisme CORPORATE GOVERNANCE Terhadap Praktik Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Akuntansi S1* Vol. 3, No. 1. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.
- Pamuji, Sugeng dan Aprlilla Trihartati. 2010. Pengaruh Independensi dan Efektifitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. Universitas Dipenogoro Semarang, Indonesia.
- Rahmawati, Is;ada Hikmah. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang.
- Scott, William. 2006. *Financial Accouting Theory*. Fourth Edition. Toronto: Pearson Prentice Hall.
- Sedarmayanti. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Cetakan Kelima. Bandung
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima, Buku 2, diterjemahkan oleh Yanti,D. Jakarta: Salemba Empat.
- Supramono, Gatot. 2016. *BUMN Ditinjau Dari Segi Hukum Perdata*. Rineka Cipta. Indonesia.
- Swastika, Dwi. 2013. Corporate Governance, Firm Size and Earnings Mangement: Evidance in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Business and Management* Vol. 10 Tahun 2013.
- Ujiyantho, Arief dan Bambang Agus Pramuka. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manejemen Laba dan Kinerja Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi X. Unhas Makasar: 26-28 Juli 2007.
- Winarno, W. W. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews*. Yogyakarta: STIM YKPN.